



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN MONKEYPOX DI PINTU MASUK NEGARA

Rahmi Yuningsih

Peneliti Muda

rahmi.yuningsih@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Saat pandemi Covid-19 belum berakhir, muncul ancaman baru penyakit menular, yaitu *monkeypox* atau penyakit cacar monyet. Sejak 13 Mei 2022, WHO mencatat lebih dari 550 kasus *monkeypox* yang terjadi di 30 negara nonendemis. Sebanyak 120 kasus tersebut terjadi di Spanyol dan 96 kasus di Portugal. *Monkeypox* telah menjadi wabah di negara tersebut. Secara umum, munculnya satu kasus penyakit menular yang sebelumnya tidak ada di negara nonendemis, dapat dianggap sebagai wabah atau *outbreak*. Pada 29 Mei 2022, WHO menyatakan *monkeypox* termasuk ke dalam risiko sedang untuk kesehatan masyarakat di tingkat global.

Monkeypox merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan ke manusia dari hewan jenis primata dan pengerat. Agen penyebabnya adalah virus *monkeypox* yang ditularkan melalui kontak langsung dengan cairan tubuh, droplet, lesi kulit, dan benda yang terkontaminasi dari hewan yang terinfeksi *monkeypox*. Penyakit ini bersifat ringan dengan gejala demam tinggi dan ruam kulit yang berlangsung sekitar 2 hingga 4 minggu, namun dapat berkembang menjadi berat hingga kematian. Tidak ada pengobatan khusus dan vaksinasi untuk penyakit *monkeypox*. Adapun tingkat kefatalannya sebesar 3-6%. Anak-anak, orang dengan gangguan kekebalan, dan tenaga kesehatan merupakan kelompok risiko tinggi tertular penyakit tersebut.

Monkeypox ditemukan pertama kali pada manusia pada tahun 1970 di Kongo. Negara di luar Afrika yang tercatat pernah terjadi kejadian luar biasa atau wabah tersebut adalah Amerika Serikat pada tahun 2003, serta Inggris dan Israel pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 Singapura melaporkan kasus pertama *monkeypox*. Sedangkan di Indonesia belum terjadi kasus *monkeypox*. Walau demikian, Pemerintah perlu meningkatkan pengawasan dan pencegahan di pintu masuk seperti bandara, pelabuhan, dan pos lintas batas darat. Apalagi akhir-akhir ini telah terjadi peningkatan aktifitas dan mobilitas masyarakat ke luar negeri.

Pengawasan tidak hanya dilakukan pada pelaku perjalanan, personel, dan awak kapal saja melainkan juga pada alat angkut yang datang, pergi, maupun singgah sementara di wilayah Indonesia. Pengetatan perlu dilakukan dengan pemeriksaan gejala dan tanda *monkeypox* pada manusia serta dokumen kesehatan pada alat angkut. Pengawasan tersebut juga dilakukan untuk meyakinkan tidak adanya hewan pengerat yang terbawa pada alat angkut. Berkaca pada penanganan pandemi Covid-19, perlu adanya penguatan upaya cegah dan tangkal penyakit menular di pintu masuk negara. Misalnya, penguatan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, pembiayaan serta koordinasi dengan *stakeholder* di kabupaten/kota setempat.

Atensi DPR

Munculnya ancaman baru penyakit menular *monkeypox* perlu dihadapi dengan persiapan yang matang. Komisi IX DPR RI perlu meminta kesiapan Pemerintah dalam mencegah dan mengendalikan *monkeypox* di pintu masuk. Komisi IX DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk meningkatkan SDM kesehatan di pintu masuk seperti peningkatan jenis, jumlah, dan sebaran SDM. Begitupun untuk kelengkapan sarana dan prasarana pendukung karantina kesehatan termasuk adanya laboratorium dan ruang khusus untuk kegiatan diagnosis, karantina, dan isolasi di bandara dan pelabuhan. Hal ini agar suspek dan penderita penyakit menular tetap terpantau di dalam bandara dan pelabuhan. Selain itu, juga perlu mendorong peningkatan pembiayaan penyelenggaraan karantina kesehatan. Komisi IX DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk melakukan revisi terhadap Undang-undang Nomor 8 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, salah satunya mengenai pengawasan terhadap penanganan kejadian luar biasa, wabah, hingga pandemi yang telah dilakukan, termasuk pengawasan karantina kesehatan di pintu masuk.

Sumber

cncindonesia.com, 30 Mei 2022;
cnn.com, 31 Mei 2022;
kemenkes.go.id, 1 Juni 2022;
kompas.com, 29 Mei 2022;
Republika, 30 Mei 2022;
who.int, 1 Juni 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang
Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Izzaty

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022